

Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya

Hidar Amaruddin

PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 24, 2023

Revised May 28, 2023

Accepted May 30, 2023

Available online June 13, 2023

Kata Kunci:

Problematika, IPS,
Kontekstual, Terpadu,
Multikultural

Keywords:

Problems, Social Studies,
Contextual, Integrated,
Multicultural

Copyright ©
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
All rights reserved.

ABSTRAK

IPS harusnya dipandang secara komprehensif, yaitu secara teoretis maupun praktis yang berkontribusi langsung dalam kehidupan siswa. Namun praksis pembelajaran IPS tentu tidak lepas dari berbagai macam problematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*, yaitu studi yang dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur terkait, untuk menjawab masalah yang ada. Terdapat beberapa macam problematika dalam pembelajaran IPS, terutama terkait minimnya wawasan guru yang mengakibatkan IPS tidak diajarkan secara terpadu, tidak adanya inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran, yang berujung kepada rendahnya minat belajar siswa terhadap IPS. Maka dari itu guru menghadirkan IPS tidak secara terpisah-pisah, kontekstual, multikultural dan bermakna, dengan menggunakan pendekatan belajar secara kontekstual yang bersumber dari lingkungan terdekat siswa. Selain itu, model pembelajaran yang menstimulus jiwa eksplorasi dan nalar kritis siswa. Nilai-nilai karakter diinternalisasikan dalam setiap proses pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Social studies should be viewed comprehensively, that is, theoretically and practically contributing directly to students' lives. However, the praxis of social studies learning is certainly not free from various kinds of problems. This research uses the literature review research method, which is a study conducted by reviewing related literature, to answer the existing problems. There are several kinds of problems in learning social studies, especially related to the lack of insight of teachers that resulted in social studies is not taught in an integrated manner, the absence of innovation in learning, which leads to low student interest in social studies. Therefore, teachers present social studies not in a fragmented, contextual, multicultural, and meaningful, using a contextual learning approach sourced from the immediate environment of students. In addition, the learning model that stimulates the spirit of exploration and critical reasoning students. Character values are internalized in every social study learning process.

1. PENDAHULUAN

Telah termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 37 yang menyatakan jika IPS menjadi muatan yang wajib ada dalam kurikulum di jenjang pendidikan dasar. Pun demikian dalam kurikulum KTSP 2006, khususnya pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menegaskan jika implementasi IPS di sekolah dilaksanakan secara terpadu. Tidak jauh berbeda dengan kebijakan sebelumnya, pada kurikulum 2013 khususnya telah diatur dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014, bahwa pembelajaran dihadirkan secara tematik terpadu, menggunakan pendekatan saintifik dan kontekstual. Mata pelajaran tidak hadir secara terpisah, tetapi juga diajarkan dalam bentuk tema dan subtema tertentu, dengan memperhatikan konteks yang ada, agar pembelajaran yang diberikan bermakna pada kehidupan siswa, tidak menjauhkan siswa dari berbagai konteks dan peristiwa yang ada di lingkungannya.

IPS harusnya dipandang secara komprehensif secara teoretis maupun praktis yang berkontribusi secara langsung dalam kehidupan siswa. Melalui sejarah, individu belajar tentang ruang dan waktu. Melalui geografi, individu memahami manusia dalam ruang. Kemudian kompilasi dari sosiologi, antropologi, dan ekonomi, individu belajar berbicara tentang manusia dan kehidupannya. Apabila dimaknai, korelasi dari ketiganya adalah transmisi budaya (sejarah), adaptasi ekologi (geografi), dan perjuangan hidup (sosiologi). Perjalanan sejarah, secara empiris manusia belajar tentang masa lalu, yang dapat diaplikasikan untuk memahami peristiwa dalam periodisasi masa atau zaman. Melalui geografi, manusia dapat beradaptasi dengan tantangan dan negosiasi lingkungan alam. Dewasa ini, adaptasi spasial sebagai pelengkap adaptasi ekologi, karena karena secara demografi, tempat manusia hidup (ruang huni) secara kontemporer, semakin menyusut akibat bertambahnya jumlah manusia. Perjalanan hidup meliputi kegiatan yang berkaitan dengan pencarian kebutuhan materi secara primer, sekunder, dan tersier

(ekonomi), tatanan sosial, bangsa dan negara, serta budaya (sosiologi, hukum, kebijakan publik, dan antropologi) (Kurniawan, 2022).

Namun praksis pembelajaran IPS tentu tidak lepas dari berbagai macam problematika. Seperti yang disampaikan oleh Susilowati (2022), faktor masalah terbagi dalam dua ranah, sekolah dan keluarga. Pada lingkup sekolah, masalah yang terjadi antara lain seperti, metode mengajar yang monoton dan membosankan (tidak ada inovasi pengajaran), terbatasnya sumber belajar, evaluasi hanya dilakukan sesekali, jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan nalar kritis dan jiwa eksplorasi siswa, dan tidak adanya media pembelajaran yang relevan dengan materi IPS yang diajarkan. Dalam ranah rumah, masalah yang terjadi antara lain seperti, keterbatasan orang tua terkait materi-materi IPS, dan siswa yang menganggap materi IPS terlalu luas dan bersifat abstrak. Dari kesulitan-kesulitan tersebut sebenarnya dapat disintesis jika problematikanya tidak lain adalah terkait persoalan teknis dalam mengajarkan materi-materi IPS.

Perencanaan pembelajaran dalam menyiapkan materi IPS yang kompleks juga harus dilakukan secara matang, dengan berbagai macam pertimbangan, sesuai karakteristik siswa di ruang kelas. Acapkali guru tidak melakukan perencanaan sebelum mengajar, tidak melakukan pengembangan materi, serta terkendala dalam manajemen waktu, menyebabkan materi IPS yang diajarkan hanya berkat pada buku teks. Hal tersebut berimplikasi kepada tidak terlaksananya orientasi IPS yang secara implisit ikut memberikan pendidikan nilai dan kearifan lokal. Akibatnya materi IPS hanya diajarkan secara spontan, tanpa memuat nilai-nilai, dan menghadirkan kearifan lokal (Dole et al., 2020).

Tidak tersedianya media yang memadai, berakibat materi IPS yang bersifat abstrak, sulit untuk dihadirkan secara konkret. Media yang dimiliki sekolah masih bersifat klasikal, dan tidak bisa menjangkau siswa secara luas. Secara umum sekolah hanya memiliki media pembelajaran seperti globe, atlas, peta, dan gambar-gambar yang dicetak dari internet. Begitu juga dalam penggunaannya terbatas sesuai relevansi materi. Guru pun jarang menggunakan media klasikal tersebut dan hanya mengandalkan buku teks pelajaran sebagai satu-satunya alat pendidikan (Sugiyarti & Ardiansyah, 2022).

Materi IPS diajarkan secara integratif dalam proses pembelajaran, tidak terpisah-pisah. Karena IPS sendiri adalah gabungan dari berbagai ilmu sosial, agar dalam mengkaji aspek kehidupan manusia di masyarakat dapat dilakukan secara komprehensif. Selain itu materi IPS tidak lepas dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Rahmad, 2016). Khususnya pada jenjang pendidikan dasar, IPS diajarkan secara terpadu, dan nilai-nilai karakter secara implisit diberikan dalam setiap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan menjawab dua masalah yang saling berkaitan. Pertama problematika guru dalam mengajarkan mapel IPS yang masih terpisah-pisah. Kedua, siswa yang tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain mendeskripsikan secara literature review, solusi dan kebijakan baru akan dihadirkan dalam menjawab masalah-masalah yang ada.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*, yaitu studi yang dilakukan dengan mengkaji literatur-literatur terkait, untuk menjawab masalah yang ada, dari sintesis kompilasi *literature review*, maka dapat menghasilkan kebijakan dan solusi baru. Jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hakikat, konsep, teknis, makna, dan problematika di lapangan terkait pembelajaran IPS. Data yang diambil dari 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional, dalam kurun waktu 8 tahun terakhir. Penelusuran artikel yang digunakan sebagai sumber data menggunakan aplikasi *publish or perish*.

Tabel 1 Analisis Artikel di Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional

No.	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Journal of World Englishes and Educational Practices (JWEPP)	The Role of Social Studies Course in the 21st Century Society: Perspective from Educators	Mengetahui peran Studi Sosial terhadap masyarakat sekarang dan modern dari persepsi guru Studi Sosial dan siswa SMA Zona 4, Zambales, Filipina.	Guru IPS selalu melaksanakan pelajaran dan menyediakan pengaturan ruang kelas di mana peran Program Studi Sosial untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Global Kontemporer, Pendidikan Kewarganegaraan dan Kewarganegaraan, Isi dan Pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan Kolaborasi dan Kepekaan Sosial-Budaya terjamin. Di sisi lain, siswa SMA percaya bahwa peran dalam mengembangkan

- keterampilan Kolaborasi selalu terjamin di kelas IPS. Analisis perhitungan varians menghasilkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi guru tentang peran Isi dan Pengetahuan, Kepekaan Sosial-Budaya, Kolaborasi, dan Pendidikan Global Kontemporer Program Studi IPS ketika dikaitkan dengan jenis kelamin guru dan pencapaian pendidikan tertinggi. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam persepsi tentang isi dan pengetahuan, kepekaan sosial budaya, kolaborasi, pendidikan kewarganegaraan dan kewarganegaraan, dan peran pendidikan global kontemporer yang dapat diperoleh dari pembelajaran IPS jika dikaitkan dengan jenis kelamin dan tingkat kelas siswa.
2. Education and Science An Overview of Social Studies in Primary Education: A Meta Synthesis Study Meta-sintesis pendidikan IPS sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut sebagian besar berfokus pada evaluasi kurikulum, analisis mata pelajaran/satuan pelajaran, dan pendidikan nilai. Studi evaluasi kurikulum sebagian besar menganalisis kurikulum IPS kelas satu hingga kelas lima, sementara mereka menangani mata pelajaran standar berpikir kritis, keluarga, demokrasi, sastra anak-anak, dan studi sosial di pendidikan dasar sangat sedikit. Studi kualitatif tentang pendidikan IPS di sekolah dasar sebagian besar merupakan studi tindakan, studi kasus atau fenomenologi, sedangkan studi etnografi atau studi berdasarkan grounded theory yang membahas topik yang sama sangat sedikit. Selain itu, sebagian besar studi tersebut menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif atau tidak merinci metode analisis yang mereka gunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya harus diarahkan pada implementasi program dalam pendidikan IPS sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian IPS sekolah dasar sebagian besar berfokus pada evaluasi kurikulum tetapi gagal memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum dipraktikkan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek praktis dari kurikulum IPS sekolah dasar. Studi ini harus memilih metode dan teknik yang tepat dan fokus pada pengajaran konsep dan miskonsepsi dalam pendidikan IPS sekolah dasar. Pendidikan nilai harus diintegrasikan dengan karya sastra yang mengandung unsur budaya dan nilai-nilai masyarakat.
 3. The International Journal of Social Analysis of Social Studies Material in Mengkaji materi IPS yang terdapat dalam Materi IPS diorganisasikan dari bahan ajar yang sederhana dan dekat dengan anak hingga yang lebih luas dan kompleks.

- | | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | Sciences and Humanities Invention | Primary School Curriculum | buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV sekolah dasar | Kedalaman penyajian materi dalam buku teks IPS kelas IV SD kurikulum tematik dikaitkan dengan pengetahuan siswa. Tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang berada pada tahap "konkret-operasional", sehingga memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi. |
| 4. | International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding | Social Studies Education in Elementary Schools Through Contextual REACT- Based on Environment and Sociopreneur | Mengetahui profil pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Sekolah Dasar, Untuk mengetahui proses efektivitas melalui kontekstual prinsip REACT (Relative, Experiencing, Applying, And Transferring) dan kesadaran cinta lingkungan pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Sekolah Dasar, sebagai upaya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dalam upaya menanamkan budaya cinta lingkungan sejak pendidikan dasar | Penerapan kontekstual berbasis lingkungan dari prinsip REACT dapat meningkatkan kualitas pendidikan IPS di SD yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Kontekstual prinsip REACT sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di SD mampu membentuk sikap cinta lingkungan, memperdalam pemahaman siswa dan mengembangkan sikap kebersamaan dan sociopreneur (jiwa sosial dan kewirausahaan). Penanaman budaya cinta lingkungan sejak pendidikan dasar melalui berkebun sayur di halaman sekolah merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. |
| 5. | Journal of Curriculum and Instruction (JoCI) | An Analysis of Time Prioritization for Social Studies in Elementary School Classrooms | Meneliti hubungan antara sikap profesional dan pengambilan keputusan instruksional guru SD pada waktu pembelajaran IPS yang dilaporkan | Guru yang menggunakan metode khusus disiplin ilmu, terintegrasi dalam Seni Bahasa Inggris, dan yang melaporkan puas dengan pengajaran IPS menghabiskan waktu secara signifikan lebih banyak untuk pembelajaran IPS. Selain itu, guru-guru yang melaporkan integrasi konten IPS lebih sering atau yang melaporkan memiliki tes yang diamanatkan menghabiskan lebih banyak waktu untuk strategi khusus disiplin ilmu daripada guru yang tidak. Temuan memiliki implikasi bagi pendidik guru yang mempersiapkan praktisi sekolah |

- dasar, pemimpin sekolah yang mengakomodasi bidang tersebut, dan pembuat kebijakan yang berusaha memposisikan studi sosial dalam era akuntabilitas.
6. Journal of Educational Social Studies of Learning Relevance against Student Social Interaction in Multicultural Scope on Junior High School Remaja Parakan
Menganalisis relevansi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap interaksi sosial siswa dalam lingkungan multikultural di SMP Remaja Parakan, serta untuk mengetahui peran guru ilmu pengetahuan sosial dan perannya di lingkungan sekolah dalam menyampaikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial
7. Journal of Education Technology of Improving Social Studies Learning Outcomes Through Group Investigation Learning Model Assisted with Audio-Visual Media
Menganalisis pengaruh model group investigation berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.
8. The Innovation of Social Studies Journal The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism
Mendeskripsikan kontribusi ilmu sejarah dalam pendidikan IPS di SMP dalam bahan ajar IPS dalam meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa.
9. The Innovation of Social Studies Journal The Social Science Contribution
Mendeskripsikan bagaimana keterkaitan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didasarkan atas dukungan konsep dari disiplin ilmu sosial, dalam
- SMP Remaja Parakan mempertahankan multikultural yang mirip dengan motto Indonesia "Bhineka Tunggal Ika" yang berarti meskipun berbeda tetapi tetap setara. Perbedaan agama, suku, etnis, sosial dan budaya memiliki kedudukan yang sama. Peran sekolah dalam memberikan pembiasaan kepada siswa untuk berwawasan multikultural di SMP Remaja Parakan dapat dilihat dalam berbagai kegiatan sekolah baik pembelajaran di dalam ruangan maupun pembelajaran di luar ruangan.
- Model group investigation berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Model ini bisa digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
- Adanya kontribusi dari ilmu sejarah yang memberikan sumbangsih terhadap Pendidikan IPS yang mana memiliki keterkaitan secara historis. Pentingnya mempelajari materi pembelajaran IPS yang didalamnya juga mengandung konsep ilmu sejarah maka secara tidak langsung peserta didik dapat memahami makna nilai nasionalisme pada peserta didik di sekolah. Sehingga berbagai materi ajar IPS berkaitan dengan kesejarahan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan mengandung makna nilai-nilai yang ada pada ilmu sejarah yakni nilai nasionalisme sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didasarkan atas dukungan konsep dari disiplin ilmu sosial, dalam

- | | | | | |
|-----|---|---|---|---|
| | Through Social Studies Learning | social dalam pengembangan kajian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | bentuk tema-tema yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS diantaranya: waktu, keberlanjutan dan perubahan, manusia tempat dan lingkungan, produksi distribusi dan konsumsi, individu masyarakat dan institusi, budaya dan keragaman budaya, kekuasaan kewenangan dan pemerintahan, perkembangan individu dan identitas. Ilmu sosial berkontribusi untuk pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). | |
| 10. | Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah | Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar | Analisis tentang pentingnya pelajaran IPS pada usia sekolah terutama pada pendidikan dasar | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting untuk diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dengan pendekatan yang lebih menarik dengan keterlibatan siswa yang optimal dalam pembelajaran tersebut. IPS merupakan bidang studi yang cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi. Adapun perpaduan ini disebabkan mata pelajaran-mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat siswa dapat belajar melalui media cetak, media elektronika, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya ditengah-tengah masyarakat. Pelajaran IPS di pendidikan dasar tentu menjadi hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani hidup bermasyarakat, peran guru yang optimal dalam pembelajaran ini tentu sangat diperlukan. Sehingga dapat terwujud masyarakat yang beradab dengan mendasarkan pada nilai-nilai kehidupan |
| 11. | Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Komik di Sekolah Dasar | Menghasilkan media pembelajaran sosial berbasis komik yang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Media dikemas dalam produk komik yang nantinya bisa menjadi pelajaran bagi pendidik dalam | Penggunaan media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis komik ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memberikan rangsangan untuk rajin membaca, dengan komik pembelajaran dapat diterjemahkan dari ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistis karena materi di visualisasikan dengan kata kata yang disajikan secara bersamaan antara gambar dan tulisan yang akhirnya pengalaman peserta didik menjadi lebih banyak |

- | | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| | | | penggunaan media pembelajaran alternatif | |
| 12. | Holisitika: Jurnal Ilmiah PGSD | Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar IPS SD | Peneliti menghubungkan masalah penggunaan media visual dan audio visual sebagai media pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa di SDN Rawa Badak Selatan 09 | Penerapan pembelajaran Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 13. | Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru | Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan Media Gambar | Meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Bedulu pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media gambar | Penerapan model pembelajaran Small Group Work (SGW) dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III semester II SD Negeri 2 Bedulu tahun pelajaran 2018/2019 |
| 14. | Jurnal JPSD | Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Se-Kota Pangkalpinang | Mengetahui masalah dan pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar di Kota Pangkalpinang | Yang menjadi masalah media pada mata pelajaran IPS sekolah dasar di Kota Pangkalpinang meliputi tidak tersedia ruang penyimpanan sehingga media rusak, hilang dan tidak terawat, serta keterbatasan wawasan guru dalam membuat dan teknik penggunaan media. Pemanfaatan media yang terdapat di sekolah dasar kota Pangkalpinang belum maksimal, karena ketersediaan media di masing-masing sekolah belum lengkap. Secara umum pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru-guru di kota Pangkalpinang yaitu pemanfaatan media secara masal atau kelompok di depan kelas |
| 15. | Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran | Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD | Menganalisis model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah | Sumber data penelitian dari 16 jurnal dan 4 skripsi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi |

dasar. Penelitian ini beranggapan bahwa hasil belajar kognitif siswa dapat dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning. Kemudian membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dan dapat membuat siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah

83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, dengan kata kunci pembelajaran IPS, maka didapatkan beberapa artikel ilmiah yang membahas terkait peran IPS, nilai karakter dalam IPS, materi IPS dalam kurikulum 2013, model & media pembelajaran, serta relevansi IPS terhadap interaksi sosial siswa di masyarakat yang multikultural.

Melalui pengelolaan dan peraturan kelas, dapat membantuk guru dalam menyampaikan materi IPS. Kemudian materi yang diajarkan secara deduktif, artinya selalu berkaitan dengan konteks yang ada, supaya terdapat relevansi materi IPS dengan pendidikan global kontemporer (Garcia, 2021). Hal tersebut sebagai pengingat, karena guru sering sibuk dengan evaluasi, tetapi gagal dalam mempraktikkan esensi dan substansi dan kurikulum. Bahkan kalau dimungkinkan, IPS tidak hanya disajikan dalam bentuk teori-teori, tetapi fenomena sosial dapat dihadirkan melalui medium sastra (Kartal, 2020). Dari fenomena-fenomena yang menceritakan tentang realitas sosial, diharapkan ikut mengasah kepekaan sosial-budaya siswa. Sehingga kendala seperti tidak tersedianya buku penunjang dan rendahnya minat siswa dalam belajar IPS (Nuraini & Abidin, 2020), dapat diatasi dengan mencari sumber belajar dari internet, sedangkan sastra (prosa) menjadi medium untuk menceritakan realitas sosial.

Meskipun sebenarnya materi yang termuat dalam buku siswa pada kurikulum 2013 sudah disesuaikan dengan perkembangan kognitifnya, serta sudah bertahap, dari teoretis-konkret-operasional (Asnawi et al., 2018), pendekatan kontekstual melalui lingkungan terdekat perlu dilakukan, untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan menambah pemahaman siswa, karena tidak hanya berkuat pada teknis operasional, tetapi sudah mencapai praksis pembelajaran (Asmahasanah et al., 2018). Karena capaian IPS di pendidikan dasar, memerlukan pemahaman dan integrasi program secara komprehensif. Capaian itu mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai & sikap, serta tindakan (Aliviameita & Puspitasari, 2020). Maka dari itu menghadirkan lingkungan terdekat siswa sebagai gambar realitas sosial, mampu menumbuhkan minat belajar, membentuk karakter melalui nilai-nilai yang termuat secara implisit, dan merangsang siswa untuk bertindak dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya.

Inovasi yang dapat dilakukan guru selanjutnya adalah menentukan strategi khusus dalam mengajarkan materi-materi IPS (Fitchett et al., 2014), selain itu juga menghadirkan praktisi untuk memberikan gambaran lebih konkret terhadap materi-materi khusus. Hal tersebut juga bermanfaat untuk mengatasi kesulitan guru dalam menjabarkan kompetensi menjadi konten pembelajaran, dan dalam pemilihan metode dan media yang berorientasi dengan lingkungan (Rasidi & Setiawati, 2015). Karena strategi khusus telah direncanakan secara matang sebelumnya, lalu mengajak praktisi untuk ikut mengajar, agar pemahaman siswa terhadap materi yang sedang diajarkan bisa mendalam.

Agar ilmu-ilmu sosial dalam pembelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah-pisah, yang perlu ditekankan memang penggunaan "lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa", untuk menciptakan relevansi dan kompleksitas pembahasan materi, karena disiplin ilmu sosial berkontribusi secara langsung dalam pengembangan

IPS (Mariati et al., 2021). IPS tidak hanya berkaitan dengan hubungan-interaksi sosial dalam bentuk sosiologi, ekonomi, dan sejarah, tetapi juga berkelindan dengan budaya, lebih khusus pada konsep “multikultural” (Sari et al., 2017). Pemahaman negara Indonesia sebagai negara multikultural, perlu disampaikan dengan menghadirkan pengalaman empiris dan konteks sosial, agar pembelajaran IPS turut membentuk nilai karakter toleransi siswa. Multikultural disampaikan dengan menghadirkan secara visual tentang kemajemukan budaya yang dimiliki Indonesia. Keunikan-keunikan yang tervisualisasikan akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Johnson (Johnson, 2013), tujuan dasar IPS sebagai kriteria pendefinisian yang fundamental (kewarganegaraan, kritik sosial, tanggung jawab sosial, kompetensi kewarganegaraan, stabilitas atau perubahan budaya, karakter pribadi, harga diri), menggunakan dimensi struktur pengetahuan untuk mendefinisikan studi sosial (ilmu-ilmu sosial, sejarah, pendidikan yang berhubungan dengan hukum, studi perilaku, pendidikan global, humaniora, pengetahuan sosial integratif), menggunakan kriteria instruksional atau kurikuler untuk perbedaan (misalnya, berpikir kritis, berpusat pada isu, studi multikultural). Maka dari itu konten sejarah tetap disajikan untuk melengkapi konteks sosio-budaya dalam pembelajaran IPS (Afrina et al., 2021).

Peran guru yang optimal dalam pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya sekadar *transfer of knowledge* tetapi juga mampu membentuk siswa yang beradab, berdasarkan nilai-nilai luhur kehidupan (Rahmad, 2016). Selain perencanaan dan konten, yang menjadi esensi dalam proses pembelajaran adalah strategi, teknik, model, metode, dan media, yang menarik dan relevan dengan materi IPS. Oleh karena itu model *problem based learning*, *group investigation* dan model *small group work* (SGW) perlu dijadikan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menumbuhkan jiwa eksplorasi dan nalar kritis siswa (Octaviyanti et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran yang menarik, dalam bentuk audio visual, digital, lebih spesifiknya dalam bentuk komik, mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, karena ide-ide yang dihadirkan menerjemahkan hal-hal abstrak menjadi lebih realistis (Iskandar, 2019).

Terlepas dari berbagai macam inovasi yang dapat dilakukan guru agar dapat menyampaikan pembelajaran IPS secara terpadu dan menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar IPS, tentu ada masalah-masalah lain di luar kelas yang ikut memengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran, seperti sarana prasarana yang tidak memadai, terbatas, ataupun rusak (Sugiyarti & Ardiansah, 2020). Sedangkan di sisi lain sekolah belum mampu untuk mengganti media-media yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS. Belum lagi kurikulum yang terlalu bersifat sentralistik, tidak mempertimbangkan aspek geografis, sehingga sulit diikuti oleh daerah-daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) (Perdana, 2016).

Meskipun begitu, pembelajaran IPS tetap diajarkan melalui berbagai macam inovasi sesuai situasi dan kondisinya. Karena tujuan esensial dari IPS berkaitan dengan aspek sosio-budaya siswa di masyarakat—memberikan dukungan terhadap kompetensi warga negara dalam aspek pengetahuan, proses intelektual dan karakter, yang dibutuhkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan publik (Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Nalar kritis siswa ikut dilatih dalam menganalisis agar mampu memecahkan masalah terkait kondisi sosial yang sedang terjadi (Hidayat, 2020).

Guru memiliki peran yang sentral dalam mengajarkan IPS secara normatif ataupun praksis. Untuk itu berbagai inovasi dalam bentuk strategi, pendekatan, model, metode, dan media dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi yang terjadi, sekaligus untuk menumbuhkan minat atau motivasi siswa dalam belajar IPS. Tidak hanya materi yang sifatnya teoretis, tetapi ikut menginternalisasikan nilai-nilai, agar siswa memiliki karakter yang luhur dan beradab, sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4. SIMPULAN

Terdapat beberapa macam problematika dalam pembelajaran IPS, terutama terkait minimnya wawasan guru yang mengakibatkan IPS tidak diajarkan secara terpadu, tidak adanya inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran, yang berujung kepada rendahnya minat belajar siswa terhadap IPS. Maka dari itu guru menghadirkan IPS tidak secara terpisah-pisah, kontekstual, multikultural dan bermakna, dengan menggunakan pendekatan belajar secara kontekstual yang bersumber dari lingkungan terdekat siswa. Selain itu, model pembelajaran yang menstimulus jiwa eksplorasi dan nalar kritis siswa. Nilai-nilai karakter diinternalisasikan dalam setiap proses pembelajaran IPS. Karena penelitian ini bersifat kajian literatur, maka dapat digunakan sebagai landasan awal untuk melakukan penelitian empiris yang lebih mendalam

5. REFERENSI

- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3769>
- Aliviameita, A., & Puspitasari. (2020). *Buku Ajar Mata Kuliah*.

- Asmahasanah, S., Ibdalsyah, I., & Sa'diyah, M. (2018). Social Studies Education in Elementary Schools Through Contextual REACT-Based on Environment and Sociopreneur. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(6), 52. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.487>
- Asnawi, Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Analysis of Social Studies Material in Primary School Curriculum. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(4), 4573-4576. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i4.05>
- Dole, B. F., Wahjoedi, W., & Degeng, N. (2020). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Belantika Pendidikan*, 3(1), 16-23. <https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.81>
- Fitchett, P. G., Heafner, T. L., & VanFossen, P. (2014). An Analysis of Time Prioritization for Social Studies in Elementary School Classrooms. *Journal of Curriculum and Instruction*, 8(2). <https://doi.org/10.3776/joci.2014.v8n2p7-35>
- Garcia, C. E. (2021). The Role of Social Studies Course in the 21st Century Society: Perspective from Educators. *Journal of World Englishes and Educational Practices (JWEEP)*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.32996/jweep>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Iskandar, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Komik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 237-246.
- Johnson, A. (2013). Defining Social Studies. *Making Connections in Elementary and Middle School: Social Studies*, January, 3-24. <https://doi.org/10.4135/9781452275130.n1>
- Kartal, A. (2020). An overview of social studies in primary education: A meta synthesis study. *Education and Science*, 45(203), 123-151. <https://doi.org/10.15390/EB.2020.8678>
- Kurniawan, G. F. (2022). *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep Oleh*. 9(1), 64-78.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Buku Konsep Dasar IPS Dr. Eka Susanti*.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Octaviyantari, N. L. A., Suarni, N. K., & Widiiana, I. W. (2020). Improving Social Studies Learning Outcomes Through Group Investigation Learning Model Assisted with Audio-Visual Media. *Journal of Education Technology*, 4(3), 349. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.25245>
- Perdana, D. I. (2016). Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal di Indonesia atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata? *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23412>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>
- Sari, A., Raharjo, T. J., & Utomo, C. B. (2017). Learning Relevance IPS against Student Social Interaction in Multicultural Scope on Junior High School Remaja Parakan. *Journal of Educational Social Studies*, 6(2), 135-142.
- Sugiyarti, S., & Ardiansah, F. (2020). Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Se-Kota Pangkalpinang. *Jurnal JPSD*, 7(2), 1-8.
- Sugiyarti, S., & Ardiansyah, F. (2022). Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal JPSD*, 3(1), 1-8.
- Susilowati, A. (2022). Kesulitan Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31-43.